

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah merupakan media tumbuh bagi tanaman budidaya. Tanah yang subur adalah tanah yang mempunyai profil yang dalam (kedalaman yang sangat dalam melebihi 150 cm) ; strukturnya gembur ; pH 6,0 - 6,5; kandungan unsur haranya yang tersedia bagi tanaman adalah cukup ; dan tidak terdapat faktor pembatas dalam tanah untuk pertumbuhan tanaman (Sutedjo, 2010).Sawi termasuk tanaman sayuran daun dari keluarga *Cruciferae* yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman sawi merupakan jenis sayuran yang digemari oleh semua golongan masyarakat. Permintaan terhadap tanaman sawi selalu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kesadaran kebutuhan gizi. Dilain pihak, hasil sawi belum mencukupi kebutuhan dan permintaan masyarakat karena areal pertanaman semakin sempit dan produktivitas tanaman sawi masih relatif rendah (Erawan *et al.*, 2013).

Produksi sawi dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada data dari BPS Gorontalo (2017), bahwa produksi tanaman sawi pada tahun 2016 sebesar 850 ton/ha, sedangkan pada tahun 2017 produksinya sebesar 185 ton/ha. Rendahnya produk sawi ini disebabkan oleh tingkat kesuburan tanah rendah dengan cekaman air akibat curah hujan yang rendah dengan fluktuasi yang tinggi (Partoharajo *et al.*, 1993 dalam Samiati *et al.*, 2012).

Pada umumnya budidaya tanaman sawi belum dilakukan secara maksimal oleh para petani,karena mereka menanam tanaman sawi hanya sebagai tanaman sela atau tanaman alternatif yang biasanya ditanam pada tanah-tanah pekarangan maupun halaman yang tentu saja hasil dan produksinyapun terbatas karena dalam hal pengelolaan lahan juga tidak optimal. Komoditas tanaman sawi mempunyai nilai ekonomis tinggi bila diusahakan secara maksimal (Abdullah, 1993 *dalam* Siswanto, 2006).

Tanah di Desa Huntu barat Kecamatan Tapa dimanfaatkan untuk budidaya tanaman sawi. Sebagian besar masyarakat Huntu Barat bertani tanaman sawi di halaman pekarangan rumah. Menurut Nasrul (2009), Komoditas sawi di Indonesia sangat potensial untuk dijadikan sebagai komoditas andalan ekspor, hal ini mengingat banyaknya jumlah dan ragam jenis sawi yang sudah diperdagangkan keluar negeri. kondisi yang dicapai hingga saat ini adalah kondisi yang belum optimal karena pada umumnya belum dibudidayakan secara intensif dan dalam skala ekonomi (masih banyak yang bersifat pekarangan). Pertambahan pemukiman dan menciutnya *the prime lands* lahan-lahan subur untuk berbagai keperluan non pertanian, cenderung semakin menurunkan luas lahan-lahan produktif.

Nutrisi yang terkandung pada tanah-tanah pertanian sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang dibudidayakan akan terserap oleh akar tanaman bagi pertumbuhan batang, daun, dan buah. Nutrisi atau unsur-unsur hara yang diserap itu terdiri dari unsur hara makro (N, P, K, Ca, S, Mg) dan unsur hara mikro (Fe, Mn, Bo, Mo, Cu, Zn, Cl, dan Co) dalam bentuk anion (-) dan kation (+). Jika pemamnenan terus menerus dilakukan pada lahan pertanian tersebut berarti sekian banyak nutrisi yang telah terangkut tanpa dikembangkan lagi kedalam tanah. Dengan demikian maka jelaslah panen yang terus menerus dilakukan tanpa memperhatikan pemeliharaan tanah, akan mengakibatkan merosotnya hasil dan bahkan pada akhirnya tanah tidak akan mampu lagi menunjukkan produktivitasnya (Sutedjo, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka di pandang perlu melakukan penelitian tentang penilaian status hara tanah pada lahan sawi, khususnya unsur hara makro. Data yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengolahan kesuburan tanah untuk budidaya tanaman sawi agar dalam aplikasi pupuk dapat memperhitungkan efisiensi pemupukan untuk pertanian yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian tersebut di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana kondisi kimia tanah khususnya unsur makro N, P, K, pada lahan tanaman sawi di kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui kondisi kimia tanah khususnya unsur hara makro N, P, K, pada lahan sawi di kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai tambahan ilmu bagi penulis dan sebagai informasi bagi masyarakat khususnya petani di Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Untuk efisiensi penggunaan pupuk bagi lahan pertanian.
2. Sebagai bahan informasi bagi dinas pertanian khususnya untuk melihat status kesuburan unsur hara mikro pada lahan pertanian di Kecamatan di Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo.
3. Dapat di jadikan sebagai sumber referensi mahasiswa yang ingin mendalami ilmu tanah khususnya tentang kesuburan tanah.